

**MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI TK KHALIFAH SUKONANDI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Nur Hanifah
NIM 12220043**

Pembimbing:

**Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP 19721001 199803 1 003**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta
55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI TK KHALIFAH SUKONANDI YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Hanifah
Nomor Induk Mahasiswa : 12220043
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 2 Maret 2016
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

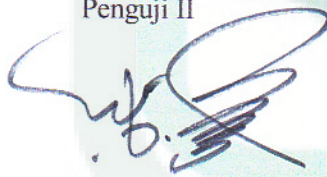
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH


Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

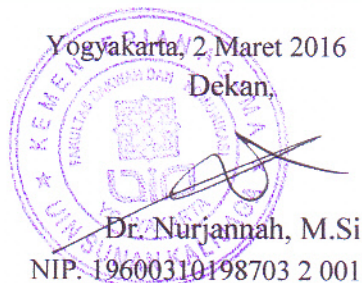
Penguji II


Muhsin, S.Ag., MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 2 Maret 2016
Dekan,


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Hanifah
NIM : 12220043
Judul Skripsi : Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

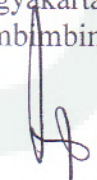
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008



Yogyakarta, 29 Februari 2016
Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hanifah
NIM : 12220043
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul:”Media Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Februari 2016



Yang menyatakan,

Nur Hanifah

NIM: 12220043

Halaman Persembahan

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

Kedua Orangtua saya

Ibu Maryati dan Bapak Slamet Widodo



Motto

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ
وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya:

“Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”^{*}

^{*}Q.S Al-Maidah ayat 16

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Media Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Prof Dr. H Machasin, MA selaku PJS Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A.Said Hasan Basri S.Psi, M.Si., selaku Ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Muhammad Choiruddin S.Pd, sebagai pembimbing akademik yang membantu dalam pembelajaran, memberi motivasi, mendoakan, dan

memberi pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si., sebagai dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bekal ilmu tentang penelitian dan karya ilmiah, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai. Beliau sangat menginspirasi penulis sebagai mahasiswa yang sedang belajar.
6. Bapak Muhsin, S.Ag dan Bapak Dr. H. Abdullah, M.Si selaku penguji dalam Munaqosah yang telah berlangsung
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi dan doa.
8. Pihak Sekolah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta yang sudah membantu dalam penelitian ini
9. Seluruh staf Tata Usaha Prodi BKI dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
10. Teman-Teman Jurusan yang tidak saya sebutkan satu per-satu yang sudah memberikan suntikan semangatnya dan Teman main (Geng Genyur: Aik, Bima, Ghina, Judith, Tyaz) yang selalu mempunyai cara tersendiri dalam perihal memberikan semangat dan membahagiakan

11. Untuk Organisasi Mapalaska, yang sudah menjadi wadah berproses dan Teman-teman Basic Camping 26 yang juga menjadi patner dalam setiap proses yang dijalani dan untuk senior yang banyak memberikan masukan saran dan kritik dalam setiap proses yang terjalani.

12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Penulis,

Nur Hanifah
12220043

ABSTRAK

NUR HANIFAH, Media Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fundamental sehingga dapat memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak. bimbingan dan konseling di lembaga Paud tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam bimbingan dan konseling sendiri banyak cara yang dipergunakan untuk melaksanakan proses bimbingan dan konseling tersebut. Salah satunya dengan media bimbingan dan konseling

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif subyek dari penelitian ini adalah Guru Kelas TK Khalifah Sukonandi. Serta subjek pendukung adalah Anak-Anak TK B dan Orang tua anak TK B. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: bentuk-bentuk kemandirian anak usia dini TK Khalifah meliputi: 1) kemandirian sosial atau *lifeskill*, 2) kemandirian dalam beribadah dan 3) kemandirian akademik. Bentuk media bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk kemandirian anak usia dini meliputi: 1) media berbasis manusia, 2) media berbasis cetakan, 3) media berbasis audio visual gerak dan 4) media alat peraga/*demonstran*

Keywords: Media Bimbingan dan Konseling, Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAM PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	41

BAB II : GAMBARAN UMUM TK KHALIFAH SUKONANDI YOGYAKARTA DAN PROGRAM SEKOLAH TERKAIT KEMANDIRIAN	47
A. Profil TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta	47
1. Sejarah	47
2. Visi dan Misi TK Khalifah Sukonandi.....	48
3. Sarana dan Prasarana TK Khalifah Sukonandi	50
4. Daftar Guru PG dan TK Khalifah Sukonandi	54
B. PROGRAM SEKOLAH TERKAIT KEMANDIRIAN	54
 BAB III : BENTUK KEMANDIRIAN DAN BENTUK MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI TK KHALIFAH SUKONANDI YOGYAKARTA	60
A. Bentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK B Khalifah Sukonandi Yogyakarta	60
1. Kemandirian Hidup/ <i>Social Life Skill</i>	60
2. Kemandirian Dalam Beribadah.....	66
3. Kemandirian Akademik	67
B. Bentuk Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi	70
1. Media Berbasis Manusia	75
2. Media Berbasis Cetakan.....	80
3. Media Berbasis Audio Visual Gerak	82
4. Media Berbasis Alat Peraga.....	86

BAB IV : PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 1 Kompetensi TK Khalifah Sukonandi

TABEL 2 Sarana TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

TABEL 3 Guru TK Khalifah Sukonandi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penelitian dengan judul “Media bimbingan dan konseling dalam membentuk kemandirian anak usia dini”, maka penting untuk dijabarkan mengenai judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Media Bimbingan dan Konseling

Media menurut kamus besar bahasa Indonesia, Media dapat diartikan sebagai: Alat atau Sarana komunikasi.² Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Associaton education and communication technologi (AECT)* mendefinisika media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³

Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan, namun menurut pengertian yang sebenarnya tidak semua bantuan adalah bimbingan. bimbingan adalah suatu proses pembenaran bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengendalian diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001) hlm.726.

³ Asnawlr dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm.12.

lingkungan.⁴ Sedangkan bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling kepada individu sehingga individu dapat memahami dirinya untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri dan merencanakan masa depan.⁵

Jadi yang dimaksud dengan media bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah bentuk alat atau sarana pemberian bantuan yang dapat menumbuhkan kemauan seseorang untuk memahami dirinya sendiri maupun memahami lingkungan sekitar.

2. Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, membentuk berarti membimbing mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).⁶ Kemudian kemandirian berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan tanpa bergantung pada orang lain.⁷ Pada anak istilah kemandirian umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik itu memakai baju, menalikan sepatu maupun makan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan masalah-masalah fisik, tetapi juga psikologis seperti mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang

⁴Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.12.

⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching,2005), hlm. 3-5

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001) hlm.789.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: balai pustaka,2005) hlm.710

diambil serta sikap lain yang mengacu kepada keberanian seseorang untuk menentukan nasibnya sendiri. Anak usia dini adalah anak pada rentan usia 0-6 tahun dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bersifat unik.⁸

Jadi yang dimaksud dengan membentuk kemandirian anak usia dini dalam penelitian ini adalah membimbing dan mengarahkan anak di rentan usia 0-6 tahun dalam kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri dalam bergaul dan bersosialisasi di lingkungan sekolah yang disesuaikan dengan perkembangannya.

3. TK Khalifah Sukonandi

TK Khalifah Sukonandi berdiri pada bulan September 2011 silam. Sekolah yang berbasis tauhid dan *enterpeunership* terbagi menjadi dua kelompok., yaitu antara PG A dan B dan TK A dan B. Letak geografis TK Khalifah Sukonandi berada di Jalan Semaki Nomor 3 Yogyakarta, berada di utara SMTI Yogyakarta dan selatan pekantoran daerah seperti kejaksaan tinggi juga departemen agama.

Jadi maksud dari judul skripsi ini adalah bentuk alat atau sarana pemberian bantuan yang dapat menumbuhkan kemauan seseorang untuk memahami dirinya sendiri dan memahami lingkungan sekitar dalam membentuk kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri dalam bergaul dan bersosialisasi di lingkungan sekolah.

⁸Luluk Asmawati, Perencanaan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 21

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, paud memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga paud perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, social, emosi, dan motorik.⁹

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹⁰

Dalam undang-undang sistem pendidikan disebutkan bahwa ruang lingkup lembaga-lembaga paud terbagi ke dalam tiga jalur, yakni formal, non-formal, dan informal. Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum

⁹ Suryadi ,*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.22.

¹⁰ *Ibid*, hlm 23

pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini (PAUD) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Secara umum, tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹¹

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Pada periode emas ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek seperti: fisik, sosio-emosional, bahasa dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹²

Sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, PAUD pada umumnya dan TK pada khususnya, tidak hanya menekankan berkembangnya fisik anak semata, seperti membaca, menullis, dan berhitung atau yang lebih dikenal dengan istilah Calistung. Kompetensi tersebut dimaksudkan agar anak siap (secara

¹¹ Luluk Asmarawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2014), hlm.28

¹² *Ibid.*, hlm.17

mental maupun intelektual) masuk ke jenjang pendidikan di atasnya, yakni sekolah dasar. Guru dalam hal ini juga pendidik bertanggung jawab besar dalam memahami anak didiknya serta membantu perkembangan fisik-motorik, social-emosional, kognitif, dan mental spiritualnya. Perkembangan masyarakat, pendidikan, ilmu pengetahuan dewasa ini membawa fakta bahwa program bimbingan konseling di lingkungan PAUD sama pentingnya dengan bimbingan konseling di sekolah menengah. Hanya saja, tekanan diantara keduanya berbeda. Tekanan masing-masing bimbingan dan konseling selalu disesuaikan dengan taraf atau jenjang pendidikan anak didik yang bersangkutan.¹³

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap anak perlu berangkat dari pemahaman pada setiap anak dengan berbagai karakteristiknya. Selama proses perkembangan, tidak menutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan berikutnya. Permasalahan yang dihadapi anak dapat dilihat melalui tingkah laku anak pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas atau pada saat anak bermain.

Program bimbingan dan konseling di berbagai lembaga pendidikan (termasuk di dalam paud) merupakan program bimbingan yang bermanfaat secara positif, tidak sekedar reaktif dan korektif. Terlebih lagi jika program bimbingan dan konseling ini bersifat continue, berkelanjutan, dan terus-menerus, mulai dari Paud hingga perguruan tinggi, bahkan sampai di masyarakat. Perlu ditegaskan disini bahwa bimbingan dan

¹³ Suyadi, *Bimbingan Konseling Untuk PAUD*, (Yogyakarta: DIVA Press. 2009), hlm 13

konseling di lembaga Paud tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya anak secara maksimal.¹⁴

Berkaitan dengan cara mendidik, hampir semua pakar pendidikan anak usia dini bahkan para filosof terdahulu berpendapat bahwa metode bermain merupakan metode yang paling efektif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Karena bermain identik dengan dunia anak, terutama anak usia dini. Dalam bimbingan dan konseling sendiri banyak cara yang dipergunakan untuk melaksanakan proses bimbingan dan konseling tersebut. Salah satunya dengan media bimbingan dan konseling, dengan media tersebut banyak sekali hal hal yang dapat diberikan terhadap siswa atau konseli. Kaitannya dengan media bimbingan dan konseling untuk anak usia dini, media yang tepat untuk pemberian bimbingan dan konseling ialah dengan media bermain, karena dunia anak tidak jauh dari dunia bermain.¹⁵

Media bimbingan dan konseling tidak akan terlepas dalam proses pemberian bantuan terhadap anak didik. Namun dalam hal pendidikan anak usia dini media yang dipergunakan berbeda dengan media yang diberikan terhadap anak

¹⁴ *Ibid*, hlm 15

¹⁵ BEF Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2010), hlm.1.3

dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Banyak aspek yang bisa diberikan kepada para anak usia dini dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap proses perkembangannya.

Selain itu, ditambahkan lagi menurut penuturan salah satu guru yang bertanggung jawab di kelas tersebut bahwasanya masih banyak anak dalam aspek bersosialisasi dan bergaul juga masih ditemukan permasalahan, contoh halnya saja anak-anak masih saling memilih-milih teman kalau bukan menjadi salah satu anggota kelompoknya anak-anak sering melarang bermain bersama. Ditambah lagi jika guru memberikan pertanyaan dan meyeruh anak untuk maju kedepan masih ada juga yang tidak mau untuk mengikuti apa yang disuruh guru tersebut.¹⁶

Berangkat dari permasalahan tersebut, dibutuhkannya media pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah anak usia dini dalam menuntaskan berbagai macam aspek yang dibutuhkan diusianya. diperlukan suatu pembelajaran yang menggunakan media untuk anak usia dini dalam membentuk karakter mandiri mereka. Hal ini di dasarkan dari tujuan penelitian yaitu mengetahui media yang diberikan guru ketika proses pembelajaran dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini, sehingga hasil yang didapat bahwasannya media dapat membantu dan mempermudah guru untuk memberikan pembelajaran dan aspek-aspek kebutuhan anak usia dini bisa terpenuhi, dalam hal ini adalah mengenai aspek kemandirian anak usia dini.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Kunti guru TK A pada hari Selasa 12 September 2015 pukul 12.00 di Rumah Bu kunti

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apa bentuk kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta ?
2. Bagaimana bentuk media bimbingan dan konseling yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemandirian anak usia dini di TK Khalifah
2. Mengetahui bagaimana bentuk media bimbingan dan konseling yang digunakan dalam membentuk kemandirian anak usia dini

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran bagi guru bimbingan dan konseling bahwasanya anak usia dini juga membutuhkan penanganan dalam hal bimbingan dan konseling.
 - b. Memberikan pandangan bahwa media bimbingan dan konseling juga bisa dipergunakan dalam pemberian bimbingan dan konseling terhadap anak usia dini.
 - c. Sebagai referensi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengalaman dan wacana langsung bahwasanya Media bimbingan dan konseling itu dibutuhkan dalam membentuk dan meningkatkan perkembangan seorang anak secara khususnya anak usia dini.
- b. Memberikan informasi dan pengetahuan baru terhadap peneliti dan juga guru BK lainnya bahwasanya bimbingan dan konseling itu dibutuhkan oleh semua kalangan tidak terkecuali oleh anak usia dini yang juga butuh dalam perkembangannya.

F. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran pustaka yang dilakukan penulis, belum ada penelitian terdahulu yang mengangkat mengenai penelitian yang berjudul “Media bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini”. Namun ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan, beberapa penelitian tersebut, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Anjar Sari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dengan judul “Konseling Melalui Media Telekomunikasi Telepon (studi kasus di Teas 129 Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Rekso Dyah Utami), karya ini menjelaskan mengenai proses pemberian bantuan dalam memecahkan masalah anak melalui media komunikasi telepon di telepon sahabat anak (TeSa). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat studi kasus. Dalam penelitian ini penulis meneliti

bagaimana proses konseling yang dilakukan dengan media telekomunikasi. Letak perbedaan yang ada pada penelitian ini ialah dari penelitian sebelumnya subjek yang akan diteliti hanyalah konselor yang berperan dalam melakukan proses konseling melalui media telekomunikasi, sedangkan di penelitian yang akan penulis lakukan subjeknya terdiri dari peran guru paud (konselor) dan juga siswa yang akan diteliti, selain itu media yang akan diberikan pun juga berbeda dari penelitian sebelumnya.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Ritaningsih Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK Aba Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman”, karya ini menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini dan juga mengetahui kemandirian anak usia dini di TK tersebut. Sedangkan metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pembahasan mengenai upaya yang dilakukan seorang guru dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. Letak perbedaan dengan penelitian yang akan penulis tulis ialah dalam hal media, penelitian penulis lebih membahas mengenai media yang digunakan dalam memberikan pendidikan kemandirian anak usia dini, selain itu juga media dalam penelitian saya lebih menuju terhadap media bimbingan dan konselling, karena untuk

¹⁷ Dewi Anjar Sari, *Konseling Melalui Media Telekomunikasi Telepon Studi Kasus di Tesa 129 Pusat Pelayanan terpadu perempuan dan anak-anak reksa dyah utami*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas islam negeri sunan kalijaga, 2015)

pendidikan anak usia dini juga penting diberikan hal-hal yang menyangkut dengan bimbingan dan konseling.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Edi Sulis Purwanto Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul “ Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta” karya ini menjelaskan mengenai bentuk upaya guru dalam memberikan pembelajaran mengenai kemandirian anak usia dini. Sedangkan metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif.¹⁹

Dari skripsi yang telah disebutkan di atas, belum ada yang membahas tentang tinjauan mengenai media bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini, karena pentingnya bimbingan dan konseling untuk siswa anak usia dini penulis tertarik untuk meneliti seberapa tepatnya media bimbingan dan konseling yang dalam hal ini media melalui berbagai macam permainan yang itu bisa membantuk untuk tumbuh kembang anak usia dini. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi baik untuk akademik maupun lingkungan yang terkait.

¹⁸ Ritaningsih, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK Aba Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Islam negeri sunan kalijaga, 2011)

¹⁹ Edi Sulis Purwanto, *Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009)

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Media Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Media Bimbingan dan Konseling

Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁰

Menurut AECT media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Menurut para ahli media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain itu pengertian lain dari media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lebih lanjut, Briggs menyatakan bahwa media adalah alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang siswa untuk belajar.²¹

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo pustaka, 2013), hlm.3

²¹ *Ibid.*, hlm 7

merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).²²

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Media bimbingan dan konseling sebagai hal yang digunakan menjadi perantara atau pengantar ketika guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan program BK. Namun dalam perkembangannya Media BK tidak sebatas untuk perantara atau pengantar ketika guru BK melaksanakan program BK, tetapi memiliki makna yang lebih luas yaitu segala alat bantu yang dapat digunakan dalam melaksanakan program Bimbingan dan konseling.²³

Media bimbingan dan konseling selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsure pesan yang dibawanya. Dengan demikian perlu sekali adanya media bimbingan dan konseling memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi bimbingan dan konseing yang dibawakan oleh media tersebut.²⁴

²² Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademik Permata,2013). Hlm.5.

²³ Diklat Profesi guru, PSG Rayon 15, 2008

²⁴ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Akademik Permata,2013) Hlm.6.

Sebagaimana halnya dalam menentukan media untuk menciptakan kondisi nyaman kepada anak, tidaklah mudah. Perlu dicermati kegemaran mereka dan bahkan kita harus menjadikan peran kita sebagai teman bermainnya. Bermain merupakan laboratorium bahasa buat anak-anak, di dalam bermain anak bercakap-cakap dengan teman yang lain, berargumentasi, menjelaskan, dan menyakinkan kosakata yang dikuasai anak-anak dapat meningkat karena mereka menemukan kata-kata baru.

Peran pendidik di sini mampu mengemas laboratorium bahasa anak agar berhasil guna mewujudkan profil anak Indonesia yang tangguh dan mandiri. Lebih jauh lagi, bermain telah menjadi bagian dari proses konseling terutama sejak Melanie klien dan Anna Freud menggunakan teknik permainan ini dalam psikoterapi anak-anak. Sebagaimana hal ini disampaikan penggunaan media dalam permainan dalam konseling anak berfungsi untuk yaitu:

- 1) Mendapatkan penguasaan diri atas permasalahan yang dihadapi
- 2) Mendapatkan kekuatan pada dirinya
- 3) Mengekspresikan emosinya
- 4) Membentuk pemecahan masalah dan kemampuan membuat keputusan
- 5) Membangun kemampuan sosial
- 6) Membangun *self concept* dan *self esteem*
- 7) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi
- 8) Menambah wawasan.

b. Manfaat Media Bimbingan dan Konseling

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁵

Media layanan BK adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada klient atau individu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perubahan kearah yang lebih baik.

Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk yaitu:

- 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.²⁶

²⁵ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta,2009. Hal15

²⁶ Arief S,sadiman dkk,*Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) ,Hlm.18.

c. Bentuk-Bentuk Media Bimbingan dan Konseling

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa peserta didik. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respons siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Berikut akan diuraikan prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yaitu:

1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini tentu dapat menggabungkannya dengan media visual lain. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar. Salah satu factor penting dalam pembelajaran dengan media berbasis manusia ialah rancangan pelajaran yang interaktif. Dengan adanya manusia

sebagai pemeran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar.

2) Media Berbasis Cetakan

Media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong

3) Media Berbasis Visual

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.

4) Media Berbasis AudioVisual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

5) Media Berbasis Komputer

Dewasa ini computer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Computer berperan sebagai manajer dalam

proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *computer-managed instruction (CMI)*. Adapula peran computer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya.²⁷

Ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara visual dan gerak. Disamping itu perbedaan antara media siar dan media rekam sehingga terdapat 8 klasifikasi media yaitu .²⁸

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam
- 3) Media audio semi gerak
- 4) Media visual gerak
- 5) Media visual diam
- 6) Media semi gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak

Karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkan dari media sendiri, yaitu kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan dan transmisinya. 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekam audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran edisi revisi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm 80

²⁸ Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 30

bingkai, film, televisi dan gambar. Selain itu 7 macam pengelompokan media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.²⁹

2. Tinjauan Tentang Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar, selain itu ia berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekwensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

Menurut Bacharuddin Mustafa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekwensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mawujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekwensi-konsekwensi tertentu yang lebih serius.

²⁹ Arief S, sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) ,hlm 23

Ada delapan unsur yang menyertai makna kemandirian bagi seorang anak, yaitu :

- 1) Kemampuan untuk menentukan pilihan
- 2) Berani memutuskan atas pilihannya sendiri
- 3) Bertanggungjawab menerima konsekwensi yang menyertai pilihannya
- 4) Percaya diri
- 5) Mengarahkan diri
- 6) Mengembangkan diri
- 7) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 8) Berani mengambil resiko atas pilihannya

Unsur-unsur atau indikator kemandirian tersebut di atas, tentu pada anak usia dini berbeda dengan makna kemandirian bagi orang dewasa. Bagi anak usia dini kemandirian sifatnya masih dalam taraf yang sangat sederhana, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu, indikator tersebut bagi anak-anak usia dini pada negara-negara berkembang tentu masih sangat berat, apalagi anak-anak di pedesaan atau perkampungan terpencil, jauh dari perkotaan sulit menerapkan unsur-unsur tersebut sesuai dengan indikator kemandirian anak menurut Northrup.

Dalam mendorong tumbuhnya kemandirian anak usia dini, Bacharudin Musthafa menyarankan agar orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan bila memungkinkan sekaligus memberikan gambaran kemungkinan konsekwensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Dalam konteks persekolahan atau taman kanak-kanak, aspirasi dan kemauan anak-anak pembelajar perlu didengar dan

diakomodasi. Dalam konteks lingkungan keluarga di rumah, ini menuntut orang tua untuk lebih telaten dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara seksama dengan anak-anak setiap kali mereka dihadapkan pada pembuatan keputusan-keputusan penting. Semua ini diharapkan agar anak dapat membuat keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekwensi yang ditimbulkan keputusan yang diambilnya.³⁰

Anak Usia Dini adalah Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.³¹

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak

³⁰ Ahmad Susanto, *Artikel Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini* (Universitas Muhammadiyah Jakarta) diakses tanggal 14 september pukul 11.58

³¹ Soemiarti Patmanodewo, *Pendidikan Anak PraSekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), Hlm 15

yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

Kemandirian anak usia dini adalah berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan untuk anak usia dini adalah belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral. Apabila seorang anak usia dini telah melakukan tugas perkembangan, ia telah memenuhi syarat kemandirian. Tetapi, untuk membentuk kemandirian anak usia dini itu gampang-gampang susah. Hal ini tergantung dari orangtua anak dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak³²

Pendidikan untuk mandiri adalah pendidikan kepada anak agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usahanya sendiri. Agar tidak menggantungkan kepada orang lain. Kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari secara

³² Wahyu siswanto, *Membentuk Kecerdasan Moral Anak*, (Jakarta: Amzah,2010) hlm.25.

sendiri dengan sedikit bimbingan sesuai tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Anak menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan mempunyai peran di masa depannya haruslah ada usaha sadar untuk memberikan bimbingan, latihan, dan pengajaran. Hal ini tentunya membutuhkan suatu proses yang tidak singkat. Begitu juga kemandirian dapat terbentuk setelah melalui proses pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan.³³

b. Karakteristik Kemandirian Anak Usia Dini

Salah satu ciri khas perkembangan psikologis pada anak usia dini atau Tk (4-6 tahun) adalah mulai munculnya keinginan anak mengurus diri sendiri atau mandiri. Kemandirian merupakan salah satu sifat kebiasaan positif, sikap kemandirian ini juga sebagai salah satu komponen pembentukan *social life skill*, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginannya sendiri dengan ketergantungan yang kuat pada keluarga, secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan terbentuknya kemandirian untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat ketika anak dapat memperhatikan kebutuhan orang lain, dan dalam proses perkembangan ketrampilan untuk bekerja sama dengan orang lain. Sebagai contoh, pada awal perkembangannya untuk dapat mengambil air minum sendiri, anak mulai belajar memegang gelas dengan dibantu orang di sekitarnya. Secara bertahap anak mulai

³³ *Ibid.*, hlm 30

belajar mengambil gelas sendiri, kemudian minum sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Sikap mandiri pada anak seperti ini tidak terbentuk dengan sendirinya.

Seperti yang dikutip Suryati Sidharto, Canning mengatakan bahwa salah satu kemampuan yang membentuk kematangan social anak adalah kemampuan mengurus diri sendiri. Suryati Sidharto merujuk pada pemikiran Arthur menambahkan bahwa kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri dapat mendorong anak untuk mengerti tentang dirinya yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berinteraksi social. Dengan berinteraksi social anak juga akan memperoleh pengetahuan yang baru, kemampuan perbendaharaan kata yang meningkat, serta nilai-nilai perilaku yang dapat diterima oleh individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Mandiri dalam penelitian ini merupakan perilaku yang akan diukur di mana anak dapat mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakannya secara sendiri atau tanpa harus menggantungkan orang lain dan selalu percaya kepada kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga kemandirian dalam penelitian ini membahas mengenai kemandirian dalam pergaulan pada anak seusianya.

Mengajar pada anak yang baik menurut Burton adalah bahwa para guru dari anak-anak usia dini harus menyadari konsep anak secara utuh. Dari konsep tersebut anak diperlakukan sebagai individu yang utuh dan diperlakukan dengan menekankan pada aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*). Diharapkan apabila semua aspek tersebut

dapat tersentuh dengan baik maka perkembangan intelektual, sosial dan karakter anak usia dini akan seimbang.³⁴

Sementara itu, Likona menekankan tiga komponen karakter yang baik dan harus ditanamkan sejak dini yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Tiga komponen ini sangat diperlukan untuk dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebijakan. Hal ini menjawab kebutuhan upaya pembentukan karakter yang tidak hanya diberikan dalam bentuk kognitif, namun lebih pada pengembangan moral tersebut yang terinternalisasi melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.³⁵

Kemandirian anak usia dini dapat di ukur dengan indikator-indikator yang telah di kemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut merupakan panduan atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari tujuh indikator yaitu;

1) Kemampuan Fisik

Dalam hal ini mencakup kemampuan anak dalam hal memenuhi kebutuhannya sendiri. Misalnya anak butuh makan, maka secara mandiri anak harus bisa makan sendiri. Anak belajar untuk mengenakan pakaian sendiri, membiasakan membersihkan diri (mandi atau buang air) sendiri, dll.

2) Percaya diri

³⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006) hlm 70

³⁵ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*.(Salatiga: Erlangga, 2011) hlm 30

Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.

3) Bertanggung jawab

Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

4) Disiplin

Yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien.

5) Pandai bergaul

Yaitu kemampuan menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya (teman sebayanya).

6) Saling berbagi

Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan memahami kebutuhan orang lain dan bersedia memberikan apa yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

7) Mengendalikan emosi

Yaitu kemampuan untuk mengatasi rasa tidak puas pada saat mengalami kejadian yang tidak sesuai dengan keinginannya³⁶

³⁶ Aqib, dkk, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2011) hlm 40-42

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fidsik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.³⁷

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosioemosional, bahasa, dan komunikasi. Usia 0 s.d. masa 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan inteligensi. Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut:

1) Masa Peka

Masa yang sensitive dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan

2) Masa Egosentris

Sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/pendidik.

3) Masa Berkelompok

³⁷ Ahmad dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabrta, 2007), hlm. 12.

Anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama.

4) Masa Meniru

Anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang disekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstick, memakai sepatu hak tinggi, mencoba-coba) dan berbagai perilaku ibu, ayah, kakak maupun tokoh-tokoh kartun di TV, majalah, komik, dan media masa lainnya.

5) Masa Eksplorasi (penjelajahan)

Masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan/meminumnya, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.³⁸

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, unik dan tidak ada satu anakpun yang sama persis meskipun berasal dari anak yang kembar. Anak yang berbeda baik dalam inteligensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kondisi jasmani, dan sosialnya. Pada usia dini diperlukan intervensi dari orang dewasa, orang tua maupun pendidik untuk memberikan perhatian khusus dengan cara memberikan pengalaman yang beragam sehingga akan memperkuat perkembangan otaknya yang 2,5 kali lebih aktif dari orang dewasa. Karena pada

³⁸ Jamaris dkk. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006) Hlm. 25.

dasarnya setiap anak memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam belajar (*unlimitless capacity to learn*) yang telah ada dalam dirinya (secara potensi) belum secara actual dalam kemampuannya untuk berpikir kreatif dan produktif. Oleh karena itu diperlukan suatu program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut (*unlocking the capacity*) melalui pembelajaran bermakna dan interesting.³⁹

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya sebagai berikut yaitu:

- 1) Anak bersifat unik.
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- 3) Anak bersifat aktif dan enerjik.
- 4) Anak itu egosentris.
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- 8) Anak masih mudah frustrasi.
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

³⁹ *Ibid*, Hlm. 27

Anak usia dini (0 – 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

a) Usia 0 – 1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain :

- (1) Mempelajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- (2) Mempelajari ketrampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
- (3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontrak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

b) Usia 2 – 3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2 – 3 tahun antara lain :

- (1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
- (2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- (3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan.

c) Usia 4 – 6 tahun

Anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik antara lain :

- (1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.

- (2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- (3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- (4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.

d) Usia 7 – 8 tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7 – 8 tahun antara lain :

- (1) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif.
- (2) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
- (3) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
- (4) Perkembangan emosi anak sudah mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf

pembentukan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakkan hasil.⁴⁰

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini

Betapa pentingnya karakter mandiri bagi anak. Oleh karena itu, orangtua dan guru PAUD dituntut untuk dapat membentuk karakter mandiri anak usia dini. Agar orangtua dan guru PAUD dapat membentuk karakter mandiri pada anak usia dini seefektif dan seoptimal mungkin, mereka harus mengetahui terlebih dahulu faktor faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian pada anak usia dini yaitu:

- 1) Faktor pendukung, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, anak tidak merasa terbebani oleh pelajaran. Semua pembelajaran dikaitkan dengan permainan supaya anak selalu riang dan gembira. Jumlah guru yang seimbang akan mudah memperhatikan anak didiknya. Sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu pendukung anak dalam belajar, anak akan mudah memilih alat permainan sesuai bakat dan minat.

Berikut adalah deskripsi dari faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak yaitu :

(a) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri yang meliputi:

⁴⁰ Soetjningsih. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Penerbit Purnada Media Group, 2012) Hlm .35.

(1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung daripada orang yang tidak sakit. Lamanya anak sakit pada masa bayi menjadikan orangtua sangat memerhatikannya. Anak yang menderita sakit atau lemah otak mengundang kasihan yang berlebihan dibandingkan yang lain sehingga dia mendapatkan pemeliharaan yang lebih, dan itu sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka. Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai anak perempuan, mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

(2) Kondisi psikologis

Meskipun kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Kecerdasan dan kemampuan kognitif

berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian seseorang. Kemampuan bertindak dan mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain hanya mungkin dimiliki oleh orang yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya. Demikian halnya dalam pemecahan masalah. Hal tersebut menunjukkan kemampuan kognitif yang dimiliki berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

(b) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri yang meliputi:

(1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Keluarga sebagai lingkungan terkecil bagi anak yang merupakan tempat yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kemandirian anak.

(2) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak. Apabila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri. Masalah tersebut dapat diatasi jika interaksi antara anak dan

orang tua berjalan dengan lancar dan baik. Orangtua akan memberikan informasi yang baik jika orangtua tersebut mempunyai pendidikan karena dengan pendidikan yang baik, orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang mendidik anak agar anak menjadi mandiri. Selain itu, status pekerjaan orangtua juga dapat mempengaruhi pemberian rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya.

(3) Pola Asuh Orang tua dalam Keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian. Pembentukan karakter kemandirian tersebut tidak lepas dari peran orangtua dan pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. Toleransi yang berlebihan, begitu pun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya.

(4) Pengalaman dalam Kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru. Faktor budaya dan sosial juga dapat mempengaruhi kemandirian anak

usia dini. Seorang anak dalam ruang lingkup tempat tinggalnya mengalami tekanan untuk mengembangkan suatu pola kepribadian tertentu yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh budayanya.

Dari uraian diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor, yaitu faktor internal merupakan faktor yang ada dari diri anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual. Sementara itu faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, meliputi kesehatan jasmani, jenis kelamin, kondisi psikologis pola asuh orang tua, peran guru, pengaruh teman sebaya di sekolah dan di lingkungan sekitar tempat tinggal serta budaya dan kelas sosial, karakteristik, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, dan pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua.⁴¹

- 2) Faktor penghambat, faktor orang tua yang terlalu over protektif dan berlebihan dalam mendidik anak. Faktor lingkungan seringkali memberikan dampak yang tidak baik bagi anak. Faktor intern anak atau anak yang mempunyai kelainan sejak lahir. Faktor media. Televisi pengaruhnya sangat besar pada anak terutama dalam hal yang negatif. Anak lebih suka menirukan adegan film daripada menirukan apa yang diajarkan guru dan orang tua.

⁴¹ Anissa Mardiana, *Skripsi Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Kelompok A PAUD Pertiwin1 Kota Bengkulu*, Skripsi tidak diterbitkan (Universitas Bengkulu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014)

e. Faktor Penyebab Ketidakmandirian Anak Usia Dini

Ketidakmandirian anak identik dengan sifat bergantung yang berlebihan pada orang disekitarnya yang tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukannya sendiri. Anak-anak yang memiliki sifat ketidakmandirian biasanya menunjukkan reaksi seperti merengek, menangis, atau melakukan tindakan agresif, bila keinginannya tidak dipenuhi. Hal ini tentu saja dapat menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses perkembangan anak, bila kondisi ini tidak ditanggulangi sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan pemegang kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang dibutuhkan dalam pembentukan kemandirian anak.

Faktor yang menyebabkan anak tidak mandiri biasanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua atau keluarga di rumah. Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak, terutama di rumah sangat besar. Orang tua yang tidak memberikan kesempatan kepada anak selalu bergantung pada orang tua. Anak tidak mau berusaha sendiri karena selalu dituruti orang tuanya. Kemudian lingkungan sosial yang tidak mendukung juga menjadi penyebab anak tidak mandiri.⁴²

f. Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini

Dalam pembentukan kemandirian anak usia dini upaya yang dapat dilakukan berupa metode pendidikan. Metode yang dipilih haruslah metode yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan anak. Pam Schiller dan Temerra Bryant mengidentifikasi

⁴² Suryati Sidharta dan rita eka izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif ...* hal 16-17

beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mendidik kemandirian anak usia dini sesuai dengan motivasi dan perkembangannya, diantaranya :⁴³

- 1) *Modelling*, pendidik harus mampu menjadi figur bagi peserta didiknya.
- 2) *Listening*, metode dengan mengandalkan indera pendengaran.
- 3) Kunjungan, ke rumah orang yang berusia lanjut, member kesempatan anak-anak berinteraksi dengan orang tersebut sehingga akan timbul jiwa social.
- 4) *Recreation*, yaitu belajar di alam terbuka atau belajar dengan alam.
- 5) Permainan, yang terdiri dari bermain peran, permainan alat, dan permainan teka-teki.
- 6) Bernyanyi atau berpuisi, nyanyian dan puisi disesuaikan dengan tujuan.
- 7) Diskusi, guna membuka pikiran anak tentang berbagai hal sehingga akan terbentuk sikap dan sifat terbuka pada diri anak.
- 8) Drama, untuk meningkatkan kreatifitas dan melatih mental anak.
- 9) Cerita, untuk melatih imajinasi anak, isi dan cerita tersebut bisa menjadi konsep bagi perkembangan moral anak.
- 10) *Cooking*, untuk melatih kerjasama dan rasa tanggung jawab.
- 11) *Camping*, dapat membuka diri anak bergaul bersama teman-teman seusianya sehingga anak dapat memahami karakter yang berbeda dari setiap karakter.
- 12) *Reward*, memberikan penghargaan berupa symbol “pensil, broos bintang” kepada anak yang melakukan suatu yang baik.

⁴³ Pam schiller dan Tamerra, *The Values Book For Children; 16 Moral dasar bagi anak: disertai kegiatan yang bisa dilakukan orang tua bersama anak, terjemah: susi sensusi.*(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002) hal. 147

- 13) Proyek, seni ini guna melatih kesabaran anak bagaimana proses penyelesaian proyek dari awal hingga akhir.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam keadaan ilmiah.⁴⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek peneliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

2. Subjek dan Obyek Penelitian

- a. Subjek penelitian yang dimaksud adalah orang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁴⁶ Berdasarkan judul skripsi yang penulis teliti maka subjek yang menjadi sumber data penelitian adalah pihak-pihak yang berada di TK Khalifah Yogyakarta yang terdiri dari :

- 1) Kepala Sekolah TK Khalifah Sukonandi

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 26

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 6

⁴⁶ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 2003), hlm. 31.

Sebagai *informan* pendukung mengenai bagaimana sejarah berdirinya dan perjalanan TK Khalifah Sukonandi yaitu Bunda Nurul Purnomowati sekaligus menjabat guru TK B dan menjadi *informan* utama dalam penelitian ini.

2) Guru Kelas (Guru BK) TK Khalifah Sukonandi

Sebagai *informan* utama dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi tentang penerapan media bimbingan dan konseling untuk anak usia dini dalam meningkatkan kemandirian siswa anak usia dini, dalam hal ini guru kelas yang menjadi subjek penelitian ialah Bunda Nurul Purnomowati selaku guru TK B dan Bunda Kunti selaku guru TK A namun juga membantu di TK B.

3) Orang Tua Wali Siswa Kelas B

Sebagai responden dalam penelitian adalah ibu Dwi Astaningsih untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian seorang anak yang mendapatkan pemberian media bimbingan konseling dalam membentuk kemandirian di TK Khalifah

4) Siswa TK B Khalifah Sukonandi

Sebagai *informan* pendukung yang mendapatkan bimbingan melalui media konseling dari guru dalam meningkatkan kemandirian dalam bergaul maupun bersosialisasi, siswa yang bersangkutan merupakan siswa kelas TK B yang berjumlah 6 orang yaitu: Rahma Talita, Izzan Akmal, Ibrahim Ali, Kinar hayu, Yasmin Nur Aisyah dan Boy.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Media bimbingan dan konseling dalam membentuk kemandirian anak di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian haruslah relevan dengan apa yang menjadi obyek penelitian. Agar diperoleh data yang benar-benar relevan tersebut perlu ada metode yang tepat untuk mengungkapkannya.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan memperhatikan obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan tersebut secara sistematis.⁴⁷ Sedangkan untuk pelaksanaan media bimbingan dan konseling dalam membentuk kemandirian anak usia dini, penulis menggunakan metode pengamatan partisipatif, yakni dalam menggunakan pengamatan penulis terlibat secara langsung untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari metode observasi meliputi ketika dalam pembelajaran dan di waktu Bunda memberikan media bimbingan dan konseling yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini, selain itu observasi untuk melihat kemandirian yang ada di anak TK B Khalifah Sukonandi Yogyakarta.

⁴⁷ Aras Sudijono, *Metode riset dan bimbingan skripsi* (Yogyakarta: UD. Rama, 1981), hlm.31.

b. Metode *Interview*

Metode pengumpulan data dengan *interview* atau wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampain bebas tanpa terikat oleh nomer urut wawancara yang telah digariskan. Interview dilakukan untun memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, interview dilakukan dengan metode bebas semi tersistematis yang artinya penulis sudah mempunyai pedoman wawancara berupa pertanyaan terkait kemandirian dan bentuk media yang digunakan. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban atas pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis. Wawancara terstruktur ini bertujuan untuk memperoleh data langsung, rinci, dan membaca pesan non-verbal dari responden sehingga data yang diperoleh penyusun valid tentang bentuk kemandirian dan bagaimana bentuk media yang digunakan dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Pihak yang diwawancarai meliputi: Kepala sekolah dan guru kelas yaitu Bunda Nurul Purnomowati dan Bunda Kunti selain itu juga orang tua wali siswa yaitu Ibu Dwi Astaningsih.

c. Metode Dokumentasi

⁴⁸ Masrri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 145.

Merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁴⁹ Data yang diperoleh dari dokumentasi berupa table meliputi table kompetensi TK Khalifah, sarana dan prasarana dan juga daftar guru TK Khalifah Sukonandi. Selain itu dokumentasi yang didapat berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dengan bantuan media.

4. Metode Analisis Data

Analisis berarti menguraikan atau memisahkan, maka “menganalisis data” berarti “mengurai data” atau “menjelaskan data”, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulannya. Analisis terhadap fakta yang diperoleh di lapangan dilangsungkan secara kualitatif, yakni berdasarkan acuan teori-teori yang relevan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, kemudian mengorganisasikan, memilih-milih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data antara lain:

1). Reduksi data

⁴⁹ Suharsini arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 202

⁵⁰ Winarni Surahmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 226.

Setelah ditelaah secara keseluruhan, dibaca dan dipelajari serta langkah selanjutnya adalah reduksi data yakni merangkum poin-poin penting, pemilihan, penyederhanaan, yang dibuat oleh penulis dari hasil penelitian di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai rumusan masalah di atas.

2). Penyajian data

Penyajian data mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis serta mudah untuk difahami. Data yang disajikan meliputi Bentuk kemandirian anak TK B dan bagaimana bentuk media bimbingan dan konseling dalam membentuk kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi

3). Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan peneliti harus dengan data yang valid yaitu dari data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dari latar belakang penelitian sampai akhir agar pengumpulan data tercapai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti terhadap permasalahan pada rumusan masalah mengenai bentuk bentuk kemandirian anak usia dini dan bentuk media bimbingan konseling yang digunakan dalam membantu membentuk kemandirian anak usia dini di TK Khalifah Sukonandi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta meliputi : Kemandirian hidup atau *social lifeskill*, kemandirian dalam beribadah dan kemandirian akademik
- 2) Media yang dapat membentuk kemandiran anak usia dini dalam proses pembelajaran di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta meliputi:
 - a) Media berbasis manusia yaitu guru
 - b) Media cetakan yaitu buku cerita
 - c) Media audio visual gerak yaitu kegiatan bernyayi dan kegiatan Brain Gym
 - d) Media alat peraga/demonstran yaitu alat yang mendukung dalam kegiatan Bermain Peran, *Market Day* dan *Cooking Day*

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk pendidik di TK Khalifah

Sebaiknya untuk kedepannya bisa diharapkan pemberian media-media lebih banyak diterapkan di setiap pembelajaran, karena manfaat media sendiri sangat banyak mempengaruhi untuk perkembangan anak usia dini. Selain itu juga pendidik bisa lebih kreatif dalam pemberian media-media yang diberikan untuk memenuhi aspek perkembangan pada peserta didik di TK Khalifah Sukonandi.

2. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan penataan ulang ruang dan sarana prasarana harapannya dapat lebih dirapikan, seperti pengadaan ruang perpustakaan untuk media pengenalan lingkungan aksara bagi anak, penempatan letak alat permainan edukatif yang lebih mudah dijangkau anak sehingga anak dapat bebas bermain untuk mengembangkan diri. Selain melakukan penataan terhadap area belajar anak, kuantitas alat permainan edukatif maupun media pembelajaran juga diharapkan dapat ditingkatkan. Kuantitas SDM (pendidik) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna kelancaran kegiatan belajar mengajar.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Media bimbingan dan konseling dalam penanaman dan peningkatan kemandirian anak di TK Khalifah Sukonandi, diharapkan lebih mampu menggali

lebih dalam informasi yang diperlukan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan inti yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat selesai, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan informasi serta masukan guna menyusun skripsi ini hingga selesai. Penulis menyadari bahwa usaha yang dilakukan mungkin belum maksimal dan memiliki kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan adanya saran kritik dari semua pihak yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terkhususnya pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Artikel Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini, (Universitas Muhammadiyah Jakarta)
- Ahmad dkk, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, (Bandung: Alfabeta,2007)
- Ali Nugraha dkk, Metode Pengembangan Sosial Emosional, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Anak Agung Ngurah Adhiputra, Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Arif Sadiman Dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009)
- Asnawlr dan Basyirudin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- B.E.F Montolalu,dkk, Bermain dan Permainan Anak, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Dudung Abdurahman, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2003)
- Elizabeth Hurlock, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching,2005)
- Ismail Andang, Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif, (Yogyakarta: Pillar Media, 2007)
- Jamaris dkk, Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Grasindo, 2006)
- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Luluk Asmawati, Perencanaan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

- Martuti A, Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008)
- Masri Singarimbun dkk, Metode Penelitian Survey, (Jakarta: LP3ES, 1995)
- Mochammad Nursalim, Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Akademik Permata, 2013)
- Moeslochatoen, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Mubarok dkk, Plus BCM Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media, 2008)
- Musbikin Imam, Mendidik Anak Kreatif Ala Einsten, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Pam Schiller dan Tamerra, The Values Book For Childer: 16 Moral dasar bagi anak disertai kegiatan yang bias dilakukan orang tuabersama anak, terjemah: susi sensusi (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002)
- Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Salatiga: Erlangga, 2011)
- Soetjiningsih, Perkembangan Anak, (Jakarta: Penerbit Prenada Media Group, 2012)
- Surviani Istanti, dkk, 20 Point Penting dalam Menghias Jiwa dan Perilaku Anak, (Bandung: Pustaka Ulummudin, 2004)
- Suryati Sidharta dkk, Pengembangan Kebiasaan Positif, (Jakarta: Grasindo, 2006)
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993)
- Sri Esti Wuryani Djowandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2006)
- Suryadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Suryadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Soemiarti Patmanodewo, Pendidikan Anak PraSekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Wahyu Siswanto, Membentuk Kecerdasan Moral Anak, (Jakarta: Amzah, 2010)

Winarni Surahmad, Dasar Dan Teknik Research, (Bandung, Tarsito, 1978)

Zulfikli, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)



PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Bunda Nurul Purnomowati

JABATAN : Kepala Sekolah dan Guru TK Kelas B

1. Wawancara Kepala Sekolah

- a) Bagaimana sejarah berdirinya TK KHALIFAH SUKONANDI ?
- b) Siapa pendirinya dan kapan berdirinya ?
- c) Bagaimana perkembangan TK sampai sekarang ?
- d) Bagaimana keadaan guru dan karyawan TK KHALIFAH ?
- e) Apa saja tugas masing-masing guru dan karyawan ?
- f) Bagaimana keadaan siswanya ?
- g) Apa pengertian kemandirian bagi kepala sekolah ?
- h) Bagaimana kemandirian siswa di TK KHALIFAH ?
- i) Apa saja media bimbingan untuk mendukung siswa dalam ketercapaian kemandirian siswa ?
- j) Apa saja program-program yang dilaksanakan di TK KHALIFAH SUKONANDI ?
- k) Adakah komunikasi pihak sekolah dengan orangtua terkait kemandirian anak selama di rumah?

2. Wawancara Guru Kelas

- a) Menurut bunda, apa itu kemandirian ?
- b) Bagaimana tingkat kemandirian anak kelas A dan B secara umum? Apa sudah dapat dikatakan mandiri atau belum? Jelaskan

- c) Apa saja bentuk-bentuk kemandirian anak kelas A dan B?
- d) Kriteria anak mandiri itu seperti apa ?
- e) Apa bentuk-bentuk media bimbingan yang diberikaan kepada anak dalam membentuk kemandirian ?
- f) Apa upaya yang dilakukan untuk membentuk anak agar mandiri ?
- g) Apa saja materi yang diajarkan dalam membentuk kemandirian anak?
- h) Apa saja hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan upaya pembentukan kemandirian anak?
- i) Apakah ada komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak orang tua terkait kemandirian anak selama di rumah?

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Bunda Kunti

JABATAN : Wakil Kepala Sekolah dan Guru TK Kelas A

1. Wawancara Guru Kelas

- a) Menurut bunda, apa itu kemandirian ?
- b) Bagaimana tingkat kemandirian anak kelas A dan B secara umum?
Apa sudah dapat dikatakan mandiri atau belum? Jelaskan
- c) Apa saja bentuk-bentuk kemandirian anak kelas A dan B?
- d) Kriteria anak mandiri itu seperti apa ?
- e) Apa bentuk-bentuk media bimbingan yang diberikaan kepada anak dalam membentuk kemandirian ?
- f) Apa upaya yang dilakukan untuk membentuk anak agar mandiri ?
- g) Apa saja materi yang diajarkan dalam membentuk kemandirian anak?
- h) Apa saja hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan upaya pembentukan kemandirian anak?
- i) Apakah ada komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak orang tua terkait kemandirian anak selama di rumah?

PEDOMAN WAWANCARA Orang Tua

NAMA : Ibu Dwi Astaningsih

1. Wawancara Orang Tua

- a) Bagaimana kemandirian anak selama di rumah ?
- b) Bagaimana keadaan kemandirian anak sebelum dan sesudah masuk di TK KHALIFAH SUKONANDI?
- c) Apakah pendidikan kemandirian anak di sekolah sudah diterapkan di rumah? Contohnya dalam hal apa?
- d) Apakah anak sudah bisa dibilang mandiri? Dalam hal apa?
- e) Apa orang tua selalu memperhatikan atau memantau perkembangan kemandirian anak di rumah?
- f) Apa motif bapak/ibu menyekolahkan anak di TK KHALIFAH SUKONANDI?

Pedoman dokumentasi

1. Dokumentasi profil sekolah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
2. Dokumentasi mengenai bentuk pembelajaran TK Khalifah Sukonandi
3. Dokumentasi mengenai penggunaan media bimbingan dan konseling dalam kegiatan pembelajaran TK Khalifah Sukonandi





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika

Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerangkan bahwa:

nama : NUR HANIFAH
 tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta, 13 Nopember 1994
 nama orang tua : Slamet Widodo
 nomor induk : 10704
 nomor peserta : 4-12-04-01-125-468-5

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



SMK MUHAMMADIYAH 3 YK



Yogyakarta, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah,

[Signature]
Drs. H. Sukisno Suryo, M.Pd

NIP.



No. DN-04 Mk 0003796

DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nama : NUR HANIFAH
 Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 13 Nopember 1994
 Nomor Induk : 10704
 Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
 Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan
 Lama Belajar : 3 tahun

I. NILAI UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Raport	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	8.18	8.54	8.40
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7.80	8.00	7.92
3	Bahasa Indonesia	7.80	8.20	8.04
4	Bahasa Inggris	7.99	8.20	8.12
5	Matematika	8.03	8.20	8.13
6	IPA	9.00	8.00	8.40
7	Fisika	7.83	8.20	8.05
8	Kimia	8.17	7.60	7.83
9	Ilmu Pengetahuan Sosial	8.00	7.50	7.70
10	Seni Budaya	7.50	7.50	7.50
11	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	8.03	7.20	7.53
12	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	8.50	8.25	8.35
13	Kewirausahaan	8.05	7.80	7.90
14	Kompetensi Keahlian*	8.02	8.80	8.49
15	Muatan Lokal			
	a. <u>Bahasa Jawa</u>	7.23	7.83	7.59
	b.

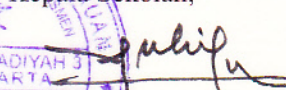
Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Raport + 60% Nilai Ujian Sekolah

II. NILAI UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	8.04	8.20	8.1
2	Bahasa Inggris	8.12	7.60	7.2
3	Matematika	8.13	7.50	7.8
4	Kompetensi Keahlian	8.49	8.06	8.2
	a. Teori Kejuruan		5.25	
	b. Praktik Kejuruan		9.25	

Nilai UN Kompetensi Keahlian = 30% Nilai Teori Kejuruan + 70% Nilai Praktik Kejuruan

Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Yogyakarta, 26 Mei 2012
 Kepala Sekolah,

Drs. H. Sukisno Suryo, M.Pd
 NIP.



*)Transkrip Nilai Standar Kompetensi dicetak tersendiri



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR HANIFAH
NIM : 12220043
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Handwritten Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

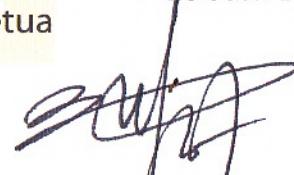
NUR HANIFAH

12220043

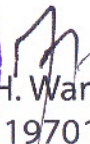
LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

Dekan


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DILUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan ini, saya:

Nama Lengkap : Nur Hanifah
Nomor Induk Mahasiswa : 12220043
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat asal : Semaki Kulon UH1/340 Rt 029, Rw 009
Yogyakarta
Alamat di Yogyakarta : Semaki Kulon UH1/340 Rt 029, Rw 009
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman buku di Perpustakaan UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta dan Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2016
Yang menyatakan,



Nur Hanifah
NIM. 1220043



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR HANIFAH
NIM : 12220043
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.2/BKI/PP.00.9/1376/2015

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

NUR HANIFAH
NIM : 12220043

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMPN 15 Kota Yogyakarta, pada Tahun Akademik 2015/2016, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2015
Ketua Program Studi BKl

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

NUR HANIFAH

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

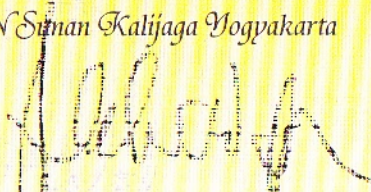
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

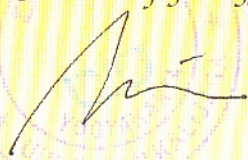
Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012


Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai'ie, M. Phil
NIP: 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Maspkuri
Ketua Panitia



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.10.7/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NUR HANIFAH**
Date of Birth : **November 13, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 03, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	43
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 03, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.695/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nur Hanifah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 13 November 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12220043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

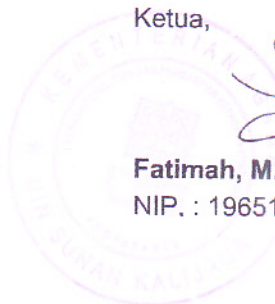
Lokasi : Girikerto
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,13 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

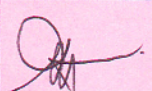

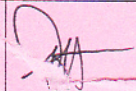



KARTU KONSULTASI

No.:UIN.02/BKI/PP.00.9/1840/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nur Hanifah
NIM : 12220043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2019
Alamat : Semaki Kulon UH I/340 Yogyakarta

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Nur Hanifah

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Kamis, 1 oktober 2015	Junardi 12220033	Peserta	
2	Selasa, 6 oktober 2015	Pothik ambarwati 12220114	Peserta	
3	Rabu, 7 oktober 2015	Aster Rahayu 12220023	Peserta	
4	Selasa, 20 oktober 2015	Nani Kurniasih 12220068	Peserta	
5	Selasa, 3 November 2015	Nur Hanifah 12220043	Penyaji	
6	Rabu, 11 November 2015	Kiki Fitriyani 12220107	Pembahas	

Yogyakarta, 18 Februari 2015

Ketua Jurusan











Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nur Hanifah
 NIM : 12220043
 Pembimbing : Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
 Judul : Media Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Anak Usia Dini
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	25 September 2015	Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si.	Konsultasi Proposal	
2	27 November 2015	Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si.	Revisi Proposal Seminar	
3	14 Desember 2015	Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si.	Bimbingan Bab II	
4	5 Januari 2016	Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si.	Bimbingan Bab II II	
5	12 Februari 2016	Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si.	Bimbingan Bab II	
6	23 Februari 2016	Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si.	Bimbingan Bab III	
7	25 Februari 2016	Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si.	Bimbingan Bab IV	
				

Yogyakarta, 18 Februari 2015
 Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
 NIP. 19721001 199803 1 003

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.11.1424/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Hanifah :

تاريخ الميلاد : ١٣ نوفمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ يناير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٢ يناير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hanifah
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 13 November 1994
Alamat : Semaki Kulon UH1/340 rt 029 rw 009 Umbulharjo
Yogyakarta
Nama Ayah : Slamet Widodo
Nama Ibu : Maryati
Telpon/Hp : 088806029052
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Email : Haniffah13@gmail.com
Pendidikan Formal :

- TK ABA : 1998-2000
- SD N Tukangan 1 : 2000-2006
- MTS Lab UIN : 2006-2009
- SMK Muh 3 YK : 2009-2012
- UIN Sunan Kalijaga : 2012-sekarang

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Nur Hanifah